

PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD TAMAN SISWA

Sintiawati^{1*}, Nurchabibah², Chika Gianistika³

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

sintiawati73456@gmail.com, nurchabibah2163@gmail.com, cgianistika@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar mengacu pada perilaku siswa dalam mengambil inisiatif belajar, mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran, serta memiliki rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab dalam belajar. Ketika siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, mereka cenderung memiliki inisiatif dalam belajar, serta rasa disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Taman Siswa, kecamatan Cikampek Barat, kabupaten Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini melibatkan 30 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi angket/kuesioner, dokumentasi, dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Taman Siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria uji, di mana H_0 ditolak yang berarti terdapat korelasi positif yang terlihat dari hasil uji hipotesis statistik. Nilai T hitung = 0,478 dan T tabel = 0,361 menunjukkan bahwa T hitung > T tabel, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Kemandirian, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPAS.

Abstract: Learning outcomes refer to the changes in student behavior because of the learning process. One factor that influences learning outcomes is learning independence. Learning independence is defined as a student's behavior in initiating their own learning, overcoming challenges during study, and possessing self-confidence, discipline, and responsibility in learning. Students with high learning independence tend to have greater initiative in their studies, as well as a sense of discipline and responsibility. This study aims to examine the effect of independence on student learning outcomes in the science subject for fourth-grade students at SD Taman Siswa, West Cikampek, Karawang district. The research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 30 fourth-grade students. Data collection techniques included questionnaires, documentation, and observation sheets. Based on the data analysis, it was concluded that there is a significant influence of learning independence on student learning outcomes in the science subject for fourth-grade students at SD Taman Siswa. This is consistent with the test criteria, where H_0 is rejected, indicating a positive correlation as seen in the statistical hypothesis testing results. The calculated T value = 0.478, which is greater than the T table value = 0.361, and the significance value of 0.001 is less than 0.05, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a .

Keywords: Independence, Learning Outcomes, Science Subjects.

Article History:

Received: 05-11-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 25-01-2025

Online : 27-02-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mengubah berbagai aspek kehidupan seseorang. Pendidikan juga berperan dalam

mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran (Adesemowo., 2022).

Dalam proses belajar, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Ada siswa yang mampu mengikuti proses belajar dengan baik, sementara yang lain mungkin menghadapi kesulitan, terutama dalam pelajaran IPAS. Pada tingkat sekolah dasar, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa untuk menjawab pertanyaan di kelas, rendahnya rasa percaya diri terhadap hasil belajar mereka, dan kecenderungan siswa untuk menyontek jawaban teman sebelum menjawab pertanyaan guru. Ini menunjukkan kurangnya rasa percaya diri yang juga berkaitan dengan kurangnya kemandirian. Kemandirian yang berkembang dalam diri siswa akan mendorong proses belajar menjadi lebih optimal dan berdampak positif pada hasil belajar mereka. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa termasuk kurangnya minat, disiplin belajar yang rendah, serta faktor lingkungan.

Siti Aisyah dan Munir dikutip (Arifin, 2024) menjelaskan bahwa kemandirian akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan seorang anak, maka dari itu sebaiknya kemandirian diajarkan pula dalam lingkungan keluarga sendiri sesuai dengan kemampuan anak. Menurut Surayah dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap individu dan anak, karena selain dapat mempengaruhi kinerja, juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit untuk meraih kesuksesan, tanpa didukung sifat mandiri

Laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa hasil belajar internasional mengalami penurunan akibat pandemi. Meskipun demikian, Indonesia berhasil meningkatkan posisinya dalam peringkat PISA 2022, naik sekitar 5-6 posisi dibandingkan tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan kekuatan sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi dampak pandemi. Dalam literasi membaca, Indonesia naik 5 posisi, dan dalam literasi matematika serta sains, masing-masing naik 5 dan 6 posisi. Ini menunjukkan ketahanan pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19.

Namun, hasil uji menunjukkan bahwa pada tahun 2022, skor kemampuan matematika dan sains Indonesia berada di angka 366 poin, dibandingkan 379 poin pada tahun 2018. Skor kemampuan membaca Indonesia pada tahun 2022 adalah 359 poin, lebih rendah dibandingkan 371 poin pada tahun 2018. Dalam hal kemampuan sains, skor Indonesia pada tahun 2022 adalah 383 poin, turun dari 389 poin pada tahun 2018. Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2018, dengan skor Indonesia yang masih jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD yang berkisar antara 483 hingga 488 poin.

Belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu (Kartika, 2024). Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dengan menghadirkan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru (Kartika, 2023).

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang beriringan dan saling terkoneksi satu dengan lainnya. Artinya, proses pembelajaran tidak akan berhasil jika kegiatan belajar tidak hadir. Sebaliknya, jika komponen mengajar pada proses pembelajaran tidak dijalankan dengan baik, maka kegiatan pembelajaran juga akan timpang dan tidak mencapai hasil yang maksimal.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes beberapa materi tersebut. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol huruf dengan kriteria yang telah ditentukan (Irawati et al., 2021).

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dihasilkan dari belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap, dan perubahan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk simbol numerik atau alfabet standar yang telah ditentukan sebelumnya. Firmansyah dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa tujuan utama belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berupa huruf atau lambang atau angka skala nilai, dimana siswa menandai angka berupa huruf atau lambang atau angka setelah mengalami proses pembelajaran, yang sering dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan atau kegagalan belajar siswa.

Muga, Oje, dan Laksana dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan bahwa kompetensi akhir siswa yang telah dimiliki siswa setelah memperoleh atau menerima pengalaman belajar seorang pendidik. Hasil belajar ini berguna bagi guru untuk memahami seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa baik siswa tidak memahami apa yang diajarkan. Alawiah dan Ichsan dikutip (Arifudin, 2025) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan sebagai perubahan yang terjadi dalam diri siswa, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuannya melainkan juga kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam dirinya melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar siswa harus mencapai ketentuan hasil belajar tersebut. Sedangkan Aliyyah et al dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan hasil belajar merupakan suatu peningkatan pengembangan mental yang berbentuk kognitif, afektif dan psikomotor. Suatu perwujudan dari terealisasinya kegiatan belajar yang menghasilkan suatu pemahaman atau pengetahuan baru.

Selain itu menurut Nabillah & Abadi dalam (Paturachman, 2024), keterampilan yang diperoleh siswa setelah pengalaman pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. Karena mereka akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar berikutnya, hasil pembelajaran memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran.

Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya minat terhadap pelajaran IPAS, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran guru yang kurang efektif (Gianistika, 2023). Melihat kondisi ini, guru dapat memberikan dorongan yang tepat untuk memperbaiki metode belajar siswa melalui pendekatan kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab atas kemajuan akademis mereka, mampu mengelola diri sendiri, menunjukkan inisiatif, dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus meraih prestasi (Nurfadilah, 2020). Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk belajar secara

mandiri, baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan pihak lain, dalam menetapkan tujuan, memilih metode, dan mengevaluasi hasil belajar (Ramadhita dkk, 2022).

Hal ini memungkinkan siswa untuk berpikir dan berusaha sendiri dalam menghadapi berbagai situasi, sehingga mereka dapat belajar dengan mandiri. Sikap ini juga membantu siswa menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari teman atau orang lain di sekitar mereka, sambil tetap fokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi (Gianistika, 2023).

Aspek kepribadian dalam kemandirian belajar sangat penting, karena siswa yang aktif berusaha sendiri dalam proses belajar cenderung lebih mampu mengatasi berbagai masalah tanpa bergantung pada orang lain (Sugianto, 2020). Kemandirian belajar memerlukan rasa tanggung jawab, inisiatif berpikir, tekad yang kuat, dan kemampuan untuk menerima konsekuensi. Dengan demikian, kemandirian dalam belajar merupakan faktor internal yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa (Afni, 2017).

Kemandirian belajar adalah keterampilan krusial yang harus dikembangkan oleh setiap individu untuk mengatasi berbagai tantangan tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Seseorang dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu menghadapi tugas-tugas yang sulit atau tidak menarik dengan keberanian dan ketekunan, tanpa perlu menunggu bantuan. Kemandirian ini juga mencerminkan kesiapan diri yang tinggi, di mana seseorang mampu menetapkan tujuan belajar, memilih metode yang paling efektif, dan mengevaluasi hasilnya secara mandiri. Menurut saya, kemampuan ini adalah kunci untuk berkembang dan mencapai tujuan dengan cara yang paling sesuai dengan diri kita masing-masing.

Kemandirian belajar adalah elemen penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik dapat dikenali dari bagaimana mereka mengatur proses belajar mereka, misalnya dengan memiliki strategi belajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta memahami kemampuan diri mereka sendiri (Wahyuningsih, 2020).

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang sering muncul dalam mengembangkan kemandirian belajar, yaitu: 1) Ketergantungan pada pengajar, di mana banyak siswa terlalu bergantung pada pengajar untuk mendapatkan arahan dalam belajar; 2) Motivasi belajar yang rendah, yang membuat siswa kesulitan untuk belajar secara mandiri; 3) Kurangnya keterampilan manajemen waktu, yang membuat proses belajar menjadi tidak efektif; dan 4) Akses terbatas ke sumber belajar, seperti internet atau buku. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama agar siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri.

Menurut Samatowa sebagaimana dikutip (Ramadhan & Santosa., 2023) menjelaskan bahwa IPAS adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam secara sistematis melalui eksperimen dan observasi, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia.

Belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang (Firmansyah, 2024). Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kemampuan, daya tanggap, dan daya terima individu (Sudjana, 2013). Oleh karena itu, seseorang dianggap telah belajar jika terdapat perubahan dalam aspek-aspek tersebut. Belajar juga merupakan proses aktif di mana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rohimah, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Sugiyono dalam (Kartika, 2020), penelitian kuantitatif disebut juga sebagai penelitian tradisional karena sudah lama digunakan. Creswell dalam (Kartika, 2022) menyatakan metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif untuk menyelidiki hubungan antara variabel kemandirian belajar (X) dan hasil belajar (Y) pada siswa kelas IV SD Taman Siswa. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas IV, dengan sampel sebanyak 30 siswa, dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2024.

Menurut Fraenkel & Wallen dalam (Lahiya, 2025), penelitian survei memiliki tiga karakteristik yaitu: (1) Informasi dikumpulkan dari beberapa kelompok orang dalam hal untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik sesuatu, (2) cara utama untuk agar informasi bisa didapatkan dengan mengajukan pertanyaan dalam hal ini pertanyaan bisa diajukan dalam bentuk kuesioner serta (3) informasi dikumpulkan dari sampel bukan dari setiap anggota dalam populasi tapi hanya sampel atau beberapa yang diambil dari populasi tersebut.

Singarimbun dan Sofian dalam (Judijanto, 2025) mengemukakan pendapatnya mengenai metode penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian jenis ini dapat digunakan untuk maksud: (1) penjajagan (eksploratif), (2) Descriptive explanatory atau confirmatory, yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengajuan hipotesa, (3) Evaluasi, (4) Prediksi, (5) Penelitian operasional, dan (6) Pengembangan indikator-indikator sosial. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian survei adalah: (1) Merumuskan masalah-masalah penelitian dan menentukan tujuan survey; (2) Menentukan konsep dan hipotesis serta menggali kepustakaan, (3) Menentukan sampel, (4) Membuat kuesioner, (5) Melakukan pekerjaan lapangan, (6) Mengolah data, serta (7) Analisa dan pelaporan.

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (As-Shidqi, 2025). Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Ketentuan yang menjadi pedoman adalah data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Validitas data dapat ditingkatkan jika teknik pengumpulan, alat pengukur dan cara pengukurannya berkualitas (Waluyo, 2024).

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (questionnaires). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Menurut Muhadjir dalam (Farid, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Kondisi Awal

Pada pembelajaran di sekolah dasar, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS. Hal ini terlihat saat siswa kurang tertarik untuk menjawab pertanyaan di kelas, siswa cenderung kurang percaya diri dengan hasil belajarnya, siswa mau menjawab pertanyaan guru jika melihat hasil tugas temannya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya percaya diri juga bersinergi dengan kemandirian. Dengan adanya kemandirian, yang tumbuh dalam sikap siswa maka proses pembelajaran berjalan optimal dan terlihat peningkatan pada hasil belajar

2) Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, dan uji t dengan memakai SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan 22 butir soal yang valid dari 30 item yang diuji

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas mencerminkan tingkat konsistensi dan kepercayaan terhadap instrumen tersebut (Arikunto, 2014).

Tabel Hasil Uji Reabilitas

Jumlah Pernyataan	Cronbach Alpha	Syarat	Keterangan
30	0,918	0,6	Reliabel

Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,918, yang menunjukkan instrumen reliabel.

3. Uji t

Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi *product moment*. Adapun rumus yang digunakan dalam korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = *Pearson r correlation coefficient*

N = Jumlah sampel

Perhitungan Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 (165704) - (2068) (2405)}{\sqrt{\{30 (143998) - (2068)^2\} \{30 (192859) - (2405)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,478$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,361$$

Uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa, dengan T hitung sebesar 0,478 yang lebih besar dari T tabel sebesar 0,361.

Pernyataan ini konsisten dengan teori yang menyebutkan bahwa kemandirian belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, hasil belajar mereka cenderung lebih baik. Sebaliknya, hasil belajar cenderung menurun jika kemandirian belajar siswa rendah (Kumalasari, 2019). Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mengambil tanggung jawab atas kemajuan akademiknya, mengelola diri mereka secara mandiri, menunjukkan inisiatif, dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan prestasinya (Gianistika, 2021).

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa kemandirian belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar menunjukkan kesiapan individu untuk belajar secara mandiri, baik dengan bantuan pihak lain maupun tanpa bantuan. Ini mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, memilih metode yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri (Aisah, 2019).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kemandirian belajar melibatkan kesadaran akan tanggung jawab, ketekunan, inisiatif atau kreativitas, pengendalian diri, dan kepercayaan diri, yang semuanya diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Ini terlihat dari pengaruh kemandirian belajar sebesar 0,478 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar yang tinggi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Taman Siswa. Siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Kemandirian yang berkembang dalam diri siswa akan mendorong proses belajar menjadi lebih optimal dan berdampak positif pada hasil

belajar mereka. Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa termasuk kurangnya minat, disiplin belajar yang rendah, serta faktor lingkungan.

Saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa agar guru memberikan dorongan yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang atas kesempatan dan pembelajaran yang diberikan selama masa studi di STIT Rakeyan Santang. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Hendar, SE., S.AP., M.M., MH, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang.
2. Bapak Dr. Chandra Mochammad Surya, ST., MT, selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang.
3. Ibu Vina Febiani Musyadad, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STIT Rakeyan Santang Karawang.
4. Ibu Diah Widiawati, S.S., M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STIT Rakeyan Santang Karawang.
5. Ibu Nurchabibah, S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing I di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang.
6. Ibu Chika Gianistika, S.Pd., M.Pd, dosen pembimbing II di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Rakeyan Santang Karawang.
7. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini dengan lancar.
8. Teristimewa, untuk kedua orang tua dan kakak saya tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan semangat, baik secara moral maupun material, serta motivasi yang besar dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh siswa kelas IV SD Taman Siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adesemowo. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Afni. (2017). *Pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Negeri Malang (Doctoral dissertation)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aisah. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Anak Usia Dini Dari Aspek Perkembangan Fisik Motorik. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 74-82.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of*

- Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Firmansyah. (2024). Pengaruh Pendidikan Anti Korupsi terhadap Karakter Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7306-7314.
- Gianistika, C. (2021). Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA DI SDN Tanjungsari I Dan SDN Mekarpohaci III. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 39–46.
- Gianistika, C. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN Cimahi I Kabupaten Karawang. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 48-61.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kumalasari. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2(1), 1–16.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Nurfadilah. (2020). *Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International*

- Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramadhan & Santosa. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (Ipas) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6(1), 81 – 92.
- Ramadhita dkk. (2022). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(1), 19–29.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianto. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 159-170.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahyuningsih. (2020). *Panduan Untuk Konselor Teknik Self Management Dalam Bingkai Konseling Cognitive Behavior Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. CV. Sarnu Untung.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.